

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA TERDIDIK
DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Kota Bandar Lampung 2007-2017)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Septiana Nabila
NPM. 1451010113**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018 M**

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA TERDIDIK
DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Kota Bandar Lampung 2007-2017)**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Any Eliza, SE., M.Ak

Pembimbing II : Femei Purnamasari, SE., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA TERDIDIK DAN
KESEMPATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada kota Bandar Lampung tahun 2007-2017)

Oleh:
Septiana Nabila

Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang disebabkan oleh dari adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja. Di kota Bandar Lampung angka pengangguran masih tergolong tinggi dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya yang ada di Provinsi Lampung. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pengangguran di kota Bandar Lampung pada tahun 2017. Pengangguran yang terjadi ini secara teori tentunya ada beberapa indikator yang mempengaruhinya diantaranya yaitu tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tenaga kerja terdidik terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017? bagaimana pengaruh kesempatan kerja terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017? dan bagaimana pengangguran di kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap pengangguran dalam presepektif ekonomi Islam di kota Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dalam periode pengamatan 2007-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu kota Bandar Lampung dengan sampel data baik subjek maupun objek yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan menunjukkan nilai sig. sebesar $0,005 < 0,05$, artinya, ada pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja secara simultan terhadap pengangguran. Secara parsial variabel tenaga kerja terdidik menunjukkan nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$, artinya, tenaga kerja terdidik mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan variabel kesempatan kerja menunjukkan nilai sig. sebesar $2,83 > 0,05$, artinya, kesempatan kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran. Dalam Islam menganggur bukan lah sesuatu yang dianjurkan, Islam mengajarkan umat manusia untuk berkerja dan suatu tuntutan yang harus dilakukan, para ulama menyatakan bahwa menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban negara dan merupakan bagian tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat sebagaimana telah diterapkan oleh rasul dan sahabat.

Kata kunci : Pengangguran, Tenaga Kerja Terdidik, Kesempatan Kerja.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik dan
Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran dalam
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kota Bandar
Lampung Tahun 2007-2015)**

Nama : **Septiana Nabila**

NPM : **1451010113**

Jurusan/Fakultas : **Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 03 September 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

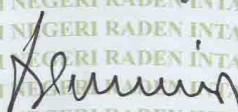


Any Eliza, SE., M.Ak
NIP.197602022009122001



Femei Purnamasari, SE., M.Si
NIP. 198405212015032004

Ketua
Jurusan Ekonomi Syari'ah,



Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA TERDIDIK DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kota Bandar Lampung Tahun 2007-2017)”**, disusun oleh **Septiana Nabila, NPM: 1451010113, Jurusan: Ekonomi Syari’ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal **Jumat, 12 Oktober 2018**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Is Susanto, M.E.Sy

Penguji I : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I

Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak

**Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Mon Juhardin, M.Ag.
NIP. 195808241989031003

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... ١١

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.(QS.Ar-Ra’d:11).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Apip Nurdiana dan Ibunda Nurhayati yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga ibu dan ayah.
2. Kepada kakaku tercinta Yunita Antania, M. Ari Azhari dan adikku tercinta M. Bagas Adriyansyah, M. Raffa Ihsyanullah, Naiyla Anggraini yang selalu memberikan dukungan, memberikan motivasi, yang selalu memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang baik dan tekun.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur karena terlahir dari anak bapak Apip Nurdiana dan ibu Nurhayati, penulis dianugerahi nama yang sangat indah oleh kedua orang tua yaitu Septiana Nabila. Dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 10 September 1996. Putri ke 3 (tiga) dari 6 (enam) bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan adalah:

1. Taman Kanak-Kanak di TK Sandi Putera Bandar Lampung tamat dan berijazah pada tahun 2002,
2. Melanjutkan pada SD Negeri 1 Tanjung Agung Bandar Lampung tamat dan berijazah pada tahun 2008,
3. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011, dan
4. Sekolah menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2014,
5. Alhamdulillah pada tahun 2014 penulis bisa terus melanjutkan pendidikan Strata 1 jurusan Ekonomi Islam pada UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehataan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “ Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kota Bandar Lampung 2007-2017)”, dapat terselesaikan, yang mana mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita didunia maupun diakhirat. Amin. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan sepanjang siang dan malam kepada keharibaan junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Binis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalam nya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

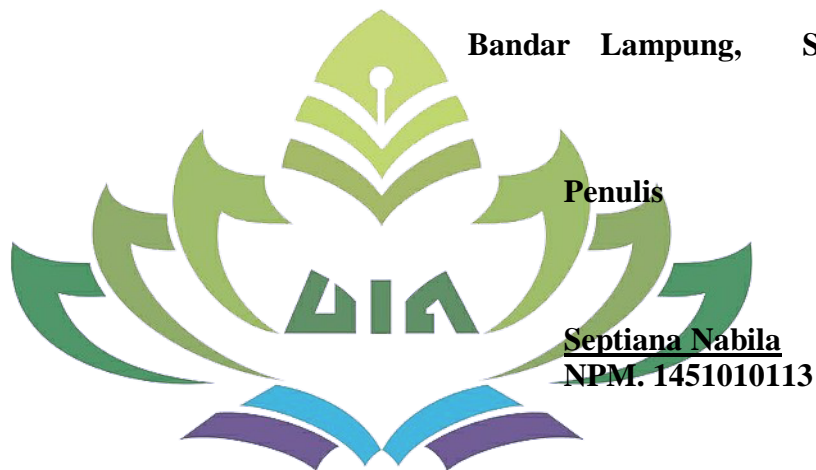
1. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak dan Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini aamiin.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Sahabat-sahabatku, pribadi yang berkualitas yang mampu bertahan, berproses menjadi lebih baik, sahabat yang selalu memberi pecutan semangat untuk penulis. Mustaqim Wijaya, Aqilla Eka Varisi, Luthfia Rizky Putri, Putri Ayu Angraini, Yuli Astuti semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT semoga persahabatan ini, persaudaraan ini senantiasa terjaga dengan wangi nan kokoh, tak goyah oleh wabah.
6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E yang selalu kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini, selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi jadwal perkuliahan. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

7. Teman-teman KKN Desa Yogyakarta 1 Peringsewu terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah dibangun selama ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

2018

Bandar Lampung, September



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Batasan Masalah	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pengangguran	
1. Pengertian Pengangguran	16
2. Macam Macam-macam Pengangguran	18
3. Dampak Pengangguran.....	24
4. Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam	27
B. Teori Sumber Daya Manusia	31
C. Teori Tenaga Kerja	
1. Teori <i>Human Capital</i>	32
2. Pengertian Tenaga Kerja	32
3. Jenis-jenis Tenaga Kerja.....	34
a. Angkatan Kerja	35
b. Bukan Angkatan Kerja.....	35
4. Macam-macam Tenaga Kerja.....	36
5. Kualitas Tenaga Kerja	38
D. Teori Kesempatan Kerja	
1. Definsi Kesempatan Kerja.....	40
2. Pasar Kerja.....	40
E. Hubungan pengangguran dengan tenaga kerja terdidik	42
F. Hubungan pengangguran dengan kesempatan kerja	43
G. Penelitian Terdahulu	44
H. Kerangka Pemikiran.....	48
I. Hipotesis.....	50
1. Pengaruh tenaga kerja terdidik terhadap pengangguran	50
2. Pengaruh kesempatan kerja terhadap pengangguran.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian	53
1. Jenis penelitian	53
2. Sifat penelitian.....	53
B. Jenis dan Sumber Data	54
C. Devinisi variabel penelitian.....	54
1. Variabel terikat(<i>Variabel Dependen</i>)	54
2. Variabel bebas(<i>Variabel Independen</i>).....	55
3. Operasional Variabel	55
D. Metode pengumpulan data	56
1. Metode dokumentasi.....	56
2. Studi Kepustakaan	57
E. Populasi dan sampel	57
F. Hasil Analisis Data.....	58
1. Uji asumsi klasik.....	59
a. Uji normalitas	59
b. Uji multikolineritas	59
c. Uji autokorelasi.....	60
d. Uji heteroskedastisitas	60
2. Analisis Regresi Berganda.....	61
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	62
b. Uji signifikan simultan (uji F)	62
c. Uji signifikan parameter (uji t)	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
1. Gambaran Umum kota Bandar Lampung.....	64
2. Topografi kota Bandar Lampung	65
3. Sejarah kota Bandar Lampung	66
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	68
1. Pengangguran di kota Bandar Lampung	68
2. Tenaga Kerja Terdidik di kota Bandar Lampung.....	69
3. Kesempatan Kerja di kota Bandar Lampung.....	70
C. Hasil Analisis Data.....	71
1. Hasil uji asumsi klasik.....	71
a. Uji normalitas	71
b. Uji multikolineritas	72
c. Uji autokorelasi.....	73
d. Uji heteroskedastisitas	74
2. Hasil uji regresi linear berganda.....	75
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	77
b. Uji signifikan simultan (uji F)	77
c. Uji signifikan parameter (uji T)	78

D. Pembahasan.....	79
1. Pengaruh tenaga kerja terdidik terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017	79
2. Pengaruh kesempatan kerja terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017	81
3. Pandangan ekonomi islam terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	
1.1.	Pengangguran terbuka menurut Kabupaten/Kota tahun 2017 Propinsi Lampung	09
1.2.	Pengangguran, tenaga kerja terdidik, kesempatan kerja kota Bandar Lampung tahun 2007-2017	11
3.1.	Devinisi oprasional penelitian	56
4.1.	Pengangguran di kota Bandar Lampung	68
4.2.	Tenaga kerja terdidik di kota Bandar Lampung	69
4.3.	Ketersediaan lapangan pekerjaan di kota Bandar Lampung	70
4.4.	Hasil uji normalitas	71
4.5.	Hasil uji multikolineritas	72
4.6.	Hasil uji autokorelasi	73
4.7.	Hasil uji heteroskedastisitas	74
4.8.	Hasil uji regresi linear berganda	75
4.9.	Pengangguran di kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan
--------	------------

2.1	Kerangka Pemikiran.....49
-----	---------------------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi pada Kota Bandar Lampung 2007-2017). Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, pembuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. Pengaruh adalah istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.²
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang pernah memperoleh pendidikan formal dalam bidang tertentu tetapi mereka belum pernah dilatih dalam bidang tersebut.³
4. Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja.⁴

¹ Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 2008), h. 21.

² Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2007), h. 7.

³ Prof. Mudrajat Kuncoro, *Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 64.

⁴ Tambunan Tulus, *Transformasi Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 68.

5. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh sebuah pekerjaan.⁵

6. Ekonomi Islam adalah suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqasid syariah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap angka pengangguran kemudian dikaitkan dengan ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bandar Lampung 2007-2017 yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

- a. Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan besarnya kesempatan kerja. Dipilihnya Kota Bandar Lampung sebagai obyek penelitian disebabkan daerah tersebut

⁵ Sadono Sukrino, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), h. 13.

⁶ M Nur Rianto Al Alif, *Teori Makro Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6.

memiliki tingkat pengangguran yang paling tinggi dari sekian banyak kabupaten atau kota yang ada di provinsi Lampung.

Keadaan yang terjadi di kota Bandar Lampung setiap tahunnya perguruan tinggi meluluskan tenaga kerja terdidik dalam jumlah yang banyak, sementara itu minim nya lapangan pekerjaan yang ada di kota Bandar Lampung, dibandingkan dengan jumlah lulusan tiap tahunnya jauh lebih rendah dari pada jumlah lapangan kerja yang ada.

Masih tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang maka semakin tinggi pula kesempatan seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat dan mudah. Hal tersebut mendorong mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi. Tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi ini terjadi dikarenakan semakin susah nya memperoleh pekerjaan pada sekarang ini.

Namun sempitnya lahan pekerjaan di kota Bandar Lampung menyebabkan banyak nya tenaga kerja tidak terserap sepenuhnya bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak. Akibat dari adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja sehingga hal tersebut menimbulkan pengangguran.

- b. Dalam Islam memandang bermalas-malasan atau menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan, Islam mengajarkan umat manusia untuk berkerja dan suatu tuntutan yang harus di lakukan selain mendatangkan efek negatif bagi pelaku secara langsung dan juga akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian. Sehingga pengaruh dari tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap pengangguran yang diteiliti juga butuh sebuah pengkajian tentang masalah pengangguran dalam pandangan Ekonomi Islam.

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang bagaimana pengaruh tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap angka pengangguran yang ada di Kota Bandar Lampung, selain itu juga memberikan wawasan bagi pemerintah untuk dapat mengadakan atau menyediakan lapangan kerja yang tidak terlalu menuntut tingkat pendidikan khusus, melainkan keterampilan. Dalam rangka pembangunan tenaga kerja untuk menjadikan kota Bandar Lampung yang lebih mandiri.
- b. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta literturnya tersedia diperpustakaan, jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.⁷ Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan masih rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan pekerjaan yang ada. Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kondisi penduduk sangat mempengaruhi dinamika pembangunan. Jumlah penduduk yang besar diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar namun diikuti oleh kualitas penduduk yang rendah, maka penduduk tersebut menjadi beban dalam pembangunan.⁸

Dampak dari pengangguran adalah timbulnya kemiskinan, akibat menganggur tentunya seseorang tidak mempunyai penghasilan, sehingga ia tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan meningkatnya angka pengangguran, maka angka kemiskinan akan ikut bertambah. Bertambahnya tindakan kriminal karena tidak memiliki pekerjaan, seseorang pasti dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya. Bertambahnya masalah sosial dan politik. Tingginya angka pengangguran merupakan masalah bagi suatu daerah maupun negara dalam pembangunan perekonomiannya. Oleh

⁷ Sadono Sukrino, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 13.

⁸ Satrio, Adi Setiawan, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Kesempatan Kerja terhadap Lama Mencari Kerja bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang". (Skripsi Program Studi Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2010), h. 20.

karena itu, masalah pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara dan perlu di tangani dengan serius.

Dalam Ekonomi Islam memandang bahwa menganggur bukan lah sesuatu yang dianjurkan, karna Islam mengajarkan umat manusia untuk bekerja dan suatu tuntutan yang harus dilakukan, bahkan menjadikannya suatu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencakup kebutuhan keluarganya dan membantu sesama manusia. Kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, harus ada strategi peran antar individu maupun masyarakat.⁹

Untuk menjamin terlaksananya strategi pemenuhan kebutuhan pokok, Allah SWT berfirman:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ١١

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS.Ar-Ra’d:11).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri yakni dengan bekerja.¹⁰

⁹ Nurul Huda, Et. Al, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 193.

¹⁰ *Ibid.* h. 194.

Pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk di kembangkan, untuk memacu pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang ditentukan oleh tingkat pendidikannya.¹¹

Salah satu alat untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karna, Pendidikan dianggap mampu untuk menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan lebih produktif, terciptanya pola pikir dan cara bertindak yang modern di berbagai lapisan masyarakat. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter, menambah pengetahuan dan *skill*, menciptakan serta mengembangkan

¹¹ Phili Ali Bacthtiar, "Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik, Tidak Terdidik dan Realisasi Belanja Modal Pemerintah Terhadap Tingkat Pengangguran". (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, Semarang 2013), h. 17.

kemandirian sumber daya manusia yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja, semakin efisien sistem pendidikan yang ada. Sehingga dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja. Dengan demikian pendidikan yang tinggi mampu menumbuhkan tenaga kerja terdidik.

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang pernah memperoleh pendidikan formal dalam bidang tertentu tetapi mereka belum pernah dilatih dalam bidang tersebut. Tenaga kerja seperti ini dapat memberikan inovasi dan mampu menguasai teknologi yang akan mempermudah dalam kegiatan ekonomi, tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas, dibandingkan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan atau memiliki pendidikan yang rendah.¹²

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja.¹³ Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor penampungan kesempatan kerja yang berproduktivitas rendah. Namun, besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi tenaga kerja yang diminta.

¹² Prof. Mudrajat Kuncoro, *Op.cit.* h.64

¹³ Tambunan Tulus, *Op.cit.* h. 68.

Kondisi seperti ini dapat menimbulkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran.¹⁴

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Pengangguran (org)
Lampung Barat	232
Tanggamus	4.403
Lampung Selatan	9.344
Lampung Timur	2.310
Lampung Tengah	4.233
Lampung Utara	8.156
Way Kanan	991
Tulang Bawang	1.134
Pesawaran	1.924
Pringsewu	2.896
Tulang Bawang Barat	755
Pesisir Barat	525
Bandar Lampung	36.983
Metro	3.527

Sumber: Badan Pusat Statistik Popinsi Lampung, tahun 2017

Di Provinsi lampung jumlah angka pengangguran yang paling tinggi terdapat di daerah perkotaan di bandingkan dengan kabupaten. Saat ini perkotaan masih menjadi kantong pengangguran ditunjukkan dengan pengangguran terbuka yang mencapai 36.983 dibanding kabupaten. Dipilihnya Kota Bandar Lampung sebagai obyek penelitian disebabkan daerah tersebut memiliki tingkat pengangguran yang paling tinggi dari sekian banyak kabupaten atau kota yang ada di provinsi Lampung.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi angka pengangguran. Nurul Huda menyatakan bahwa

¹⁴ Kiki, Suko Suroso. “Analisis pengaruh pendidikan, Keterampilan dan Upah terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Demak”. (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, Semarang, 2016), h. 21.

saat ini ada kecenderungan bahwa sarjana lulusan perguruan tinggi lebih banyak yang menganggur dari pada yang bekerja.¹⁵

Menurut Todaro dan Smith, pengangguran di negara-negara berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan. Tingginya tingkat pengangguran menjadi masalah yang krusial, karena dampak ekonomis yang ditimbulkannya. Pengangguran tenaga kerja terdidik mempunyai dampak ekonomis lebih besar dari pada pengangguran tenaga kerja kurang terdidik. Pengangguran tenaga kerja terdidik dapat mencerminkan kegagalan pemerintah dalam hal melakukan perluasan kesempatan kerja dan kegagalan dalam menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja melainkan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja.¹⁶

Pengangguran tenaga kerja terdidik tersebut secara potensial dapat menyebabkan berbagai macam masalah dengan tingkat rawan yang lebih tinggi, menciptakan pemborosan sumber daya pendidikan, dan menurunkan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan.

Pada teori *Human Capital* menyatakan bahwa setiap tambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang dan semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik kualitas dan

¹⁵ Nurul Huda. Et. Al, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h. 174.

¹⁶ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Delapan, Jilid 1, Economic Development/Eighth Edition*. Terjemah Haris Munandar dan Puji A.L. (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 429.

kemampuan kerja yang dimilikinya, bahkan kesempatan kerja akan lebih besar bagi mereka yang berpendidikan tinggi.¹⁷

Tabel 1.2
Pengangguran, Tenaga Kerja Terdidik, Kesempatan Kerja dan
Angka Permintaan Perusahaan Kota Bandar Lampung

Tahun	Pengangguran (org)	Tenaga Kerja Terdidik (org)	Kesempatan Kerja (jumlah perusahaan)
2007	72.501	60.485	126
2008	54.514	60.585	206
2009	46.107	66.464	194
2010	50.727	65.954	214
2011	47.825	83.164	198
2012	45.266	96.063	152
2013	43.231	100.257	201
2014	34.844	96.356	210
2015	37.874	77.577	149
2016	37.511	100.197	155
2017	36.983	103.562	190

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, tahun 2007-2017

Berdasarkan table 1.2 data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, pengangguran, tenaga kerja terdidik, ketersediaan lapangan kerja di Kota Bandar Lampung mengalami fluktuasi selama 11 tahun terakhir pada tahun 2007-2017. Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 72.501 dan terjadi penurunan tiap tahunnya pada tahun 2014-2017 sebesar 36.983. Sedangkan tingkat tenaga kerja terdidik terjadi peningkatan tiap tahunnya pada tahun 2017 sebesar 103.562 orang.

Berdasarkan table 1.2 di atas dapat dilihat setiap tahunnya perguruan tinggi meluluskan tenaga kerja terdidik dalam jumlah yang banyak pada tahun 2017 mencapai 103.562, sementara itu minim nya lapangan pekerjaan

¹⁷ Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 93.

yang ada di kota Bandar Lampung pada tahun 2017 sebesar 190, dibandingkan dengan jumlah lulusan tiap tahunnya jauh lebih rendah dari pada jumlah lapangan kerja yang ada.

Masih tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang maka semakin tinggi pula kesempatan seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat dan mudah. Hal tersebut mendorong mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi. Tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi ini terjadi dikarenakan semakin susahny memperoleh pekerjaan pada sekarang ini.

Namun sempitnya lahan pekerjaan di kota Bandar Lampung menyebabkan banyaknya tenaga kerja tidak terserap sepenuhnya bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak. Akibat dari adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja sehingga hal tersebut menimbulkan pengangguran.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah proses di lapangan yang sesungguhnya terdapat “Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017, dan bagaimana perspektif Ekonomi Islam mengenai pengangguran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terdidik terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017?
2. Bagaimana pengaruh kesempatan kerja terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017?
3. Bagaimana pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terdidik terhadap pengangguran yang ada di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja pengangguran yang ada di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

- 1) Bagi Akademis, memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan di bidang perekonomian kota Bandar Lampung khususnya peranan tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap pengangguran dalam dari perspektif ekonomi islam kota Bandar Lampung.
- 2) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai bagaimana tenaga kerja terdidik yang ada di kota Bandar Lampung dan untuk melihat efektifitas tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap pengangguran dalam perspektif ekonomi islam.

b. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan:

- 1) Bagi pemerintah untuk dapat mengadakan atau menyediakan lapangan kerja yang tidak terlalu menuntut tingkat pendidikan khusus, melainkan keterampilan. Dalam rangka pembangunan tenaga kerja untuk menjadikan kota Bandar Lampung yang lebih mandiri.
- 2) Bagi masyarakat di kota Bandar Lampung, agar dapat memberikan wawasan dan referensi mengenai tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerjs terhadap pengangguran.

F. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja. Dimana tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja sebagai variabel X (independen). Tenaga kerja terdidik yang dimaksud dalam penelitian adalah penduduk angkatan kerja (15+) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Diploma I,II,III atau Universitas tahun 2007-2017 Kota Bandar Lampung yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung yang dihitung setiap tahunnya. Kesempatan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja kedalam jumlah perusahaan yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.
2. Pengangguran dalam penelitian ini adalah sebagai variabel Y (dependen). Sebagaimana secara teori ada beberapa jenis pengangguran diantaranya pengangguran terbuka, pengangguran bermusim, pengangguran tersembunyi, dan pengangguran setengah menganggur. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan jenis pengangguran terbuka sebagai indikator dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU).¹⁸

Menurut Badan Pusat Statistik, salah satu indikator penting yang banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan disuatu wilayah adalah dengan melihat seberapa besar tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu angka ini juga memberikan gambaran seberapa jauh kemampuan dari kesempatan kerja yang tercipta berhasil menyerap angkatan kerja yang tersedia.¹⁹ Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Rumusnya yaitu:²⁰

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

¹⁸ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 426-427.

¹⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 2015*, ISSN: 2085-8981. No. Publikasi: 18520.1602, (BPS: Lampung, 2015), h. 7.

²⁰ Sadono Sukirno, *Op.cit.* h. 18-19.

Jumlah Angkatan Kerja

Pengangguran yang terjadi disebabkan adanya ketidakseimbangan di dalam pasar kerja. Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Akan tetapi mazhab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai Hukum Say dari Jean Baptise Say yang mengatakan bahwa *supply creates its own demand* atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada, dan bilapun ada tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali. Cara kerjanya sederhana, bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah tertentu maka akan segera habis dikonsumsi masyarakat. Pada saat yang sama misalkan terdapat para pencari kerja, oleh karena itu produsen akan lebih baik menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang disediakan oleh produsen atau perusahaan, dan ini berlangsung terus.²¹

²¹ *Ibid.* h. 427.

2. Macam-Macam Pengangguran

Menurut Edgar O. Edwards, untuk melakukan pengelompokan terhadap jenis-jenis pengangguran, kita perlu memahami dimensi-dimensi berikut ini:²²

- a. Waktu (banyak diantara mereka yang ingin bekerja lebih lama, misalnya jam kerja per hari, per minggu, pertahun).
- b. Intensitas pekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan).
- c. Produktifitas (kurangnya produktifitas sering kali disebabkan oleh kurangnya sumber daya komplementer dalam melakukan pekerjaan).
- d. Meskipun hal-hal tersebut merupakan dimensi yang paling nyata bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan secara efektif namun beberapa factor lainnya seperti, motivasi, sikap dan hambatan-hambatan budaya juga turut diperhatikan.

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu sebagai berikut:

a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah sebagai berikut:²³

1) Pengangguran Normal atau Friksional

²² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-V* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 358.

²³ *Ibid.* h. 328-329.

Para penganggur yang tidak ada pekerjaan yang bukan berarti karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha memperoleh pekerja. Akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat

ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaanya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut, wujud nya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain.

Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain.

Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kankawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

5) Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik

Pengangguran tenaga kerja terdidik di negara sedang berkembang umumnya mengelompokkan pada golongan usia muda dan yang berpendidikan. Ada kecenderungan pengangguran lebih terpusat di kota dari pada di desa. Kelompok pengangguran ini kebanyakan adalah tenaga kerja yang baru menyelesaikan pendidikan dan sedang menunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka. Selama menunggu pekerjaan yang diinginkan, biaya mereka ditanggung oleh keluarga yang relatif mampu. berpendidikan rendah susah menyesuaikan diri dengan keterampilan baru. Pengangguran terdidik dapat berbahaya karna golongan terdidik merupakan golongan yang sangat vokal, sehingga dapat mempengaruhi yang berpendidikan tinggi.²⁴

6) Pengangguran Karna Kurang nya Permintaan Agregat

Permintaan total masyarakat merupakan dasar untuk diadanya kegiatan investasi. Pengeluaran investasi memberikan peluang untuk

²⁴ Sonny Sumarso, *Op. Cit* h. 121.

tumbuhnya kesempatan kerja. Bila permintaan terhadap barang dan jasa lesu, maka pada gilirannya tibul pula kelesuan pada permintaan tenaga kerja. Kurangnya permintaan agregat disini diartikan sebagai mendasar bukan sementara bulanan atau tahunan, tetapi merupakan kondisi yang berlaku dalam jangka Panjang. Profil yang perlu diketahui adalah tempat terjadinya pengangguran menurut sektor ekonomi, apakah di sektor perambangan, pertanian dan seterusnya. Selanjutnya distribusi menurut pendidikan perlu juga diketahui pengangguran tidak terdidik atau berpendidikan rendah dapat lebih mudah ditangani karna biasanya kesempatan kerja bagi tenaga berketrampilan rendah lebih besar, sehingga kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan lebih besar. Akan tetapi sebaliknya dapat juga terjadi pada orang berpendidikan rendah karna susah menyesuaikan diri dengan keterampilan barunya.

a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya adalah sebagai berikut: ²⁵

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka

²⁵ *Ibid.* h. 330.

tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

3. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran sesuatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Pengangguran bias menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bias menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah dari pada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai masyarakat pun akan lebih rendah.
- b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.

c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan Investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomi pun tidak akan terpacu.²⁶

Kedua, dampak pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan masyarakat. Berikut ini merupakan dampak negatif pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan terhadap masyarakat pada umumnya:

- a. Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian.
- b. Pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan.
- c. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik.²⁷

Selain itu juga, pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur mengurangi pengeluaran konsumsinya dan dapat mengganggu tarif kesehatan keluarga. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat.²⁸

²⁶ Mudar HM. "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi". *Jurnal Program Studi Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Gorontalo Vol.11 NO.1*, (Agustus 2015), h. 8.

²⁷ *Ibid.* h. 56.

²⁸ *Ibid.* h. 14.

Dampak sosial yang buruk misalkan adalah akan semakin meningkatnya tindakan kriminal dan pelanggaran moral.²⁹ Hal inilah yang kemudian juga akan berdampak buruk terhadap prospek pembangunan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang.

4. Pengangguran Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Menurut perspektif Islam kerja (amal) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara Syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang akan membahayakan diri dan masyarakat.

Menurut salah satu ulama, Dr. Yusuf Qardhawi mengungkapkan pengangguran dibagi menjadi dua macam, yaitu:³⁰

- a. Pengangguran *jabariyyah* (terpaksa), yaitu suatu pengangguran yang seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi, karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun.
- b. Pengangguran *khiyariyyah*, yaitu seseorang yang memilih untuk menganggur, padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan, sehingga menjadi beban bagi

²⁹ Iskandar Putong, *Op.cit.* h. 427.

³⁰ HR. Imam Bukhari.

orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja.

Menganggur bukan lah sesuatu yang dianjurkan, karna Islam mengajarkan umat manusia untuk bekerja dan suatu tuntutan yang harus dilakukan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencakup kebutuhan keluarganya dan membantu sesama manusia. Kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.³¹

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لَتَجْرِيَ الْفَلَكَ فِيهِ بِأَمْرَةٍ وَلِتَنبَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٢
وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١٣﴾

*“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.*³²

Makna dalam ayat tersebut adalah bagi manusia telah disediakan kekayaan alam dilangit dan dibumi, maka manusia dianjurkan untuk

³¹ Nurul Huda Et. Al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 227.

³² Q.S Jathiyah (45): 12-13.

mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi. Tugas pengolahan sumber daya alam ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu dieksplorasi agar kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemudahan kehidupan manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.³³

Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang. Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia. Schultz mengemukakan beberapa upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, di antaranya terdapatnya pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan pada tingkat tinggi. Manfaat dari pendidikan itu antara lain:³⁴

- a. Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
- b. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.

³³ Lincolin Arsyad, *Op.Cit.* h. 227.

³⁴ Nurul Huda, *Op.Cit.* h. 164.

- c. Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan.
- d. Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Selain kualitas sumber daya manusia yang harus ditingkatkan, kebijakan pemerintah juga sangat diperlukan untuk mengatasi pengangguran. Dengan kata lain, dibutuhkan upaya pemerintah yang dilakukan secara terus-menerus baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang usaha untuk mengatasi pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan pertambahan tenaga kerja yang terus bertambah. Maka untuk menghindari masalah pengangguran yang semakin serius, tambahan lowongan pekerjaan yang cukup perlu disediakan. Dalam jangka pendek pengangguran dapat menjadi bertambah serius yaitu ketika berlaku kemunduran atau pertumbuhan ekonomi yang lambat. Dalam masa seperti itu kesempatan kerja bertambah dengan lambat dan pengangguran meningkat. Dan usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran perlu ditingkatkan.

Dalam Islam para ulama pun menyatakan bahwa wajib bagi negara memberikan sarana-sarana pekerjaan kepada para pencari kerja. Menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban negara dan merupakan

bagian tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat sebagaimana telah diterapkan oleh rasul dan sahabat.³⁵

Kebijakan yang dilakukan pemerintah tersebut selain dapat meminimalisir pengangguran yang terjadi juga akan berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi. Karena pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu daerah, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat daerah tersebut.

B. Teori Sumber Daya Manusia

Ekonom sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Ruang lingkup ekonomi sumber daya manusia antara lain dinamika kependudukan, ketenagakerjaan, struktur ketenagakerjaan, sektor informal-formal, transisi kependudukan, mobilitas penduduk, migrasi penduduk, permintaan dan penawaran tenaga kerja, perencanaan ketenagakerjaan serta penduduk dan pembangunan ekonomi. Bila dilihat dari ruang lingkup tersebut berarti ekonomi sumber daya manusia (*human resources economics*) berkaitan dengan studi

³⁵ *Ibid.* h. 187.

perencanaan SDM (*human resources planning*), ekonomi ketenagakerjaan (*labour economics*) dan ekonomi kependudukan (*population economics*).³⁶

C. Tenaga Kerja

1. Teori *Human Capital*

Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja seseorang dan semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang maka semakin baik kualitas dan kemampuan kerja yang dimiliki oleh orang tersebut, bahkan kesempatan kerja akan lebih besar bagi mereka yang berpendidikan tinggi. Teori human capital menganggap pendidikan formal merupakan suatu investasi, baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam hubungan dengan kesempatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang lebih terbuka bagi mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini karena pada umumnya tingkat kelangkaan dari lulusan pendidikan yang lebih tinggi juga lebih akurat, sehingga tingkat persaingannya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai juga lebih longgar. Kesempatan kerja bagi lulusan pendidikan tinggi lebih terbuka, sehingga secara teoritis tingkat pengangguran pada kelompok ini cenderung lebih kecil dibanding kelompok yang berpendidikan lebih rendah.³⁷

2. Pengertian Tenaga Kerja

³⁶ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h. 143.

³⁷ Sonny Sunarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 93.

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia.³⁸

Diantara faktor produksi tersebut, tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi melebihi faktor yang lainnya seperti tanah, modal dan yang lainnya. Proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern. Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 pasal 1, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.³⁹

Menurut Mulyadi, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.⁴⁰

³⁸ N. Greogry Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 213.

³⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan”, <http://www.hukumonline.com/> 25 Mei 2018, 10:21 WIB.

⁴⁰ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.71.

Menurut murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.⁴¹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun.

3. Jenis-jenis Tenaga Kerja

Untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi, yaitu:

- a. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja.
- b. Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dan penduduk

⁴¹ Murti Sumarni Dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 5.

usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.⁴²

Pada dasarnya tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Angkatan Kerja

Pengertian angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu sebagai berikut: angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.⁴³ Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.⁴⁴

Menurut Mulyadi, angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.⁴⁵

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.

2) Bukan Angkatan Kerja

⁴² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 152.

⁴³ *Ibid.* h. 39.

⁴⁴ Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia* (Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014), h. 6

⁴⁵ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h. 72.

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan tentang definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu: menurut ostinasia yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.⁴⁶ Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.⁴⁷

4. Macam-macam Tenaga Kerja

Tenaga kerja secara umum dapat dibedakan ke dalam beberapa golongan. Adapun macam-macam tenaga kerja ini digolongkan berdasarkan sifatnya. Tenaga kerja dibedakan lagi ke dalam beberapa golongan berdasarkan kualitasnya atau tingkat pendidikannya yaitu:⁴⁸

a. Berdasarkan sifatnya

1) Tenaga Kerja Rohani

⁴⁶ Ostinasia Tindaon. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah Pendekatan Demotrik". (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, Semarang, 2015), h. 6.

⁴⁷ *Ibid.* h. 4.

⁴⁸ Prof. Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.* h. 52.

Dalam bekerja, ada dua hal yang digunakan oleh manusia untuk menghasilkan uang, pertama adalah tenaganya dan yang kedua adalah pikirannya. Sesuai dengan namanya, tenaga kerja jasmani berarti lebih memanfaatkan tenaganya dibandingkan dengan pikirannya. Dan yang dimaksud dengan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang lebih memanfaatkan pikiran atas kemampuan otaknya apabila dibandingkan dengan tenaganya.

2) Tenaga Kerja Jasmani

Tenaga kerja jasmani merupakan tenaga kerja yang mengandalkan tenaga atau otot manusia. Tenaga kerja jasmani jumlahnya lebih banyak karena biasanya yang dibutuhkan banyak, serta orang-orang yang memenuhi kualifikasi juga banyak. Misalnya adalah di pabrik, perusahaan hanya membutuhkan satu orang manager produksi, namun tenaga produksi yang digunakan sangat banyak. Masyarakat Indonesia sebagian besar masih memiliki tingkat pendidikan rendah, maka dari itulah yang memenuhi kualifikasi tenaga kerja jasmani ini lebih banyak daripada tenaga kerja rohani.

b. Berdasarkan Kemampuannya

1) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja menurut kemampuannya yang pertama adalah tenaga kerja terdidik atau *Skilled Labour*. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki riwayat pendidikan tinggi, pendidikannya minimal tingkat Strata satu atau Sarjana.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang mengandalkan kemampuan kreativitas dalam bekerja atau memiliki keahlian khusus. Tenaga kerja terlatih ini tidak harus orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, namun orang yang memiliki daya tangkap bagus untuk menguasai ketrampilan tertentu.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik ini merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi, namun juga tidak memiliki keterampilan tertentu. Tenaga kerja tidak terlatih ini juga sering disebut sebagai tenaga kerja kasar. Mereka yang bekerja hanya mengandalkan tenaga biasanya yang masuk dalam kategori ini.

5. Kualitas Tenaga Kerja

Sejauh ini peranan tenaga kerja adalah sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kualitas atau jumlahnya saja. Sementara itu jika jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Dengan kata lain kalau tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap. Pertanyaan yang demikian ini, tidak dapat seluruhnya dianggap benar karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas

tenaga kerjanya itu menjadi lebih baik, maka berkemungkinan tingkat produksi akan meningkat pula.⁴⁹

Selama ini kita beranggapan bahwa, tingkat produksi hanya tergantung pada jumlah tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan tenaga kerja itu bersifat homogen. Sedangkan dalam kenyataannya tenaga kerja itu bersifat heterogen baik dilihat dari segi umur, kemampuan kerja, kesehatan, jenis kelamin, keahlian, pendidikan dan sebagainya. Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karna, Pendidikan dianggap mampu untuk menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan lebih produktif, terciptanya pola pikir dan cara bertindak yang modern di berbagai lapisan masyarakat. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan roda pembangunan ke depan. Hal-hal yang melekat pada diri seseorang seperti pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan.⁵⁰

Dalam menghadapi persaingan global pada masa kini tidak cukup hanya dengan bekal ilmu pengetahuan saja tetapi juga perlu dengan diimbangi dengan tingkat keterampilan kerja. Keterampilan kerja sangat diperlukan, dimana perusahaan pencari tenaga kerja lebih mengutamakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan di bidang pekerjaan tersebut.

⁴⁹ Drs. Irawan, M.B.A, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 119.

⁵⁰ Sonny Sumarso, *Op. Cit.* h. 6.

Diperkirakan bahwa dengan keterampilan kerja yang dimilikinya pencari kerja lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, selain itu keterampilan kerja juga menggambarkan pengetahuan pasar kerja. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan kerja didukung tingkat pendidikan yang tinggi, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

D. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowongan. Selain itu istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja diperlukan oleh perusahaan/lembaga untuk menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu.⁵¹

1. Pasar Kerja

⁵¹ Tambunan Tulus, *Loc.Cit.*

Pasar kerja adalah keseluruhan aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha, pencari kerja, serta perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Proses mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja ternyata memerlukan waktu lama. Dalam proses ini, baik pencari kerja maupun pengusaha dihadapkan pada suatu kenyataan sebagai berikut:⁵²

- a. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda. Di pihak lain setiap lowongan yang tersedia mempunyai sifat pekerjaan yang berlainan. Pengusaha memerlukan pekerjaan dengan pendidikan, ketrampilan, kemampuan, bahkan mungkin dengan sikap pribadi yang berbeda. Tidak semua pelamar akan cocok untuk satu lowongan tertentu, dengan demikian tidak semua pelamar mampu dan dapat diterima untuk satu lowongan tertentu.
- b. Setiap pengusaha atau unit usaha menghadapi lingkungan yang berbeda seperti output, input, manajemen, teknologi, lokasi, pasar sehingga mempunyai kemampuan berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan. Di pihak lain, pencari kerja mempunyai produktivitas yang berbeda dan harapan-harapan mengenai tingkat upah dan lingkungan pekerjaan. Oleh sebab itu

⁵² Mulyadi Subri, *Op. Cit.* h. 231.

tidak semua pencari kerja bersedia menerima pekerjaan dengan tingkat upah yang berlaku di suatu perusahaan, sebaliknya tidak semua pengusaha mampu serta bersedia memperkerjakan seorang pelamar dengan tingkat upah dan harapan yang dikemukakan oleh pelamar tersebut.

- c. Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas dari sekian banyak pelamar, pengusaha biasanya menggunakan waktu yang cukup lama melakukan seleksi guna mengetahui calon yang paling tepat untuk mengisi lowongan yang ada.

E. Hubungan Tenaga Kerja Terdidik dengan Pengangguran

Untuk meminimalisir pengangguran yaitu dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu alat untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karna, Pendidikan dianggap mampu untuk menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan lebih produktif, terciptanya pola pikir dan cara bertindak yang modern di berbagai lapisan masyarakat. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter, menambah pengetahuan dan *skill*, menciptakan serta mengembangkan kemandirian sumber daya manusia yang sesuai kebutuhan dunia kerja.

Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja, semakin efisien sistem pendidikan yang ada. Sehingga dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja. Dengan demikian pendidikan yang tinggi mampu menumbuhkan tenaga kerja terdidik, Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang pernah memperoleh pendidikan formal dalam bidang tertentu tetapi mereka belum pernah dilatih dalam bidang tersebut.⁵³ Tenaga kerja seperti ini dapat memberikan inovasi dan mampu menguasai teknologi yang akan mempermudah dalam kegiatan ekonomi, tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas, dibandingkan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan atau memiliki pendidikan yang rendah. Yang artinya semakin tinggi kualifikasi seorang tenaga kerja terdidik maka akan menurunkan angka pengangguran.

F. Hubungan Kesempatan kerja dengan Pengangguran

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Perluasan kesempatan kerja merupakan keberhasilan suatu usaha untuk mengembangkan sektor penampungan kesempatan kerja yang berproduktivitas rendah. Dengan besarnya kesempatan kerja yang ada maka akan dapat menyerap banyak nya tenaga kerja yang ada sehingga dengan luasnya kesempatan kerja dapat meminimalisir angka pengangguran. Namun, besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia menunjukan bahwa

⁵³ Prof, Mudrajad Kuncoro, *Loc.cit.*

jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi tenaga kerja yang diminta. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran.⁵⁴

D. Penelitian Terdahulu

1. **Agustina Mustika**, melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat

⁵⁴ Kiki, Suko Suroso, *Loc.cit.*

akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Di kota Semarang angka pengangguran yang terjadi tergolong tinggi selama periode waktu 1991 hingga tahun 2008 dengan tingkat pengangguran rata-rata pertahun sebesar 16,37 persen. Angka pengangguran yang tinggi ini merupakan suatu fenomena ekonomi yang terjadi di kota Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Semarang. Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda didapatkan hasil bahwa variabel upah berhubungan negatif dan signifikan sebesar $-0,000019$, inflasi berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran sebesar $0,088789$, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan sebesar $-0,426937$, tingkat kesempatan kerja berhubungan negatif dan signifikan sebesar $0,220765$. Sedangkan variabel beban tanggungan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini diduga karena adanya penduduk usia *non*-produktif yang masih ikut bekerja sehingga tidak mempengaruhi tingkat pengangguran.⁵⁵

2. Evit Tria Wulandari, melakukan penelitian dengan variabel penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, upah, kesempatan kerja sebagai variabel bebas dan pengangguran terdidik sebagai variabel terikat. Hasil penelitian

⁵⁵Agustina Mustika, “Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang”. (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, Semarang, 2010), h. 52.

menunjukkan pertama variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kota Padang yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -0,002. Nilai t_{hitung} sebesar 3,036 sedangkan nilai signifikan pertumbuhan ekonomi $0,010 < 0,05$, artinya H_1 ditolak H_0 diterima. Kedua variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,056. Nilai t_{hitung} sebesar 3,657, sedangkan nilai signifikan upah $0,003 < 0,05$, berarti H_2 diterima H_0 ditolak. Ketiga kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Padang yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 4,162. Nilai t_{hitung} sebesar 5,036 sedangkan nilai signifikan pertumbuhan ekonomi $0,132 < 0,05$, artinya H_1 ditolak H_0 diterima. Dalam penelitian ini disarankan: 1) bagi pemerintah agar menambah lapangan kerja bagi penganggur terdidik 2) bagi pemerintah sebaiknya membangun suatu sistem yang mengelola seluruh informasi pasar kerja 3) bagi pemerintah diharapkan agar memperhatikan kebijakan makro yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi 4) bagi lembaga pendidikan agar mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi pencari kerja.⁵⁶

3. Rizky Fitriyansyah, melakukan penelitian dengan variabel penelitian adalah pertumbuhan penduduk, inflasi sebagai variabel bebas dan tingkat

⁵⁶ Efit Yolamalinda Rahmania. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Padang". *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Vol 5 No.4* (April, 2011), h. 11.

pengangguran sebagai variabel terikat. Hasil penelitian dapat disimpulkan, *pertama* pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi parametrik individu (Uji t) dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,520 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,3646. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -1,328 lebih besar dari $-t_{tabel}$ sebesar -2,3646, *kedua*, dalam pandangan ekonomi Islam menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan dan diperintahkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pengangguran di kota Bandar Lampung dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penduduk. Sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Yusuf Qardhawi bahwa pengangguran ada dua jenis yaitu pengangguran *jabbariyah* (terpaksa) dan pengangguran *khiyariyyah* (disebabkan karena motivasi). Sehingga jumlah penduduk yang bertambah, jika tidak diimbangi dengan adanya motivasi, kualitas SDM dan penambahan lapangan kerja maka akan berdampak pada pengangguran yang semakin bertambah.⁵⁷

4. **Philip Ali Bachtiar**, melakukan penelitian dengan variabel penelitian adalah tenaga kerja terdidik, tenaga kerja tidak terdidik, realisasi belanja modal pemerintah sebagai variabel bebas dan tingkat pengangguran

⁵⁷ Rizky Fitriyansyah. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), h. 75.

sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Barlingmascakeb tenaga kerja terdidik, dan realisasi belanja modal pemerintah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan tenaga kerja tidak terdidik berpengaruh negatif. Di Subosukawonosraten, tenaga kerja terdidik dan tidak terdidik berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Namun, Realisasi belanja modal pemerintah Subosukawonosraten berpengaruh negatif di Kedungsepur tenaga kerja terdidik, tidak terdidik, dan realisasi belanja modal pemerintah berpengaruh negatif pada tingkat pengangguran. Untuk tingkat pengangguran, Barlingmascakeb dan Subosukawonosraten berada pada kategori meningkatnya jumlah pengangguran, sedangkan Kedungsepur berada pada kategori rendah nya tingkat pengangguran.⁵⁸

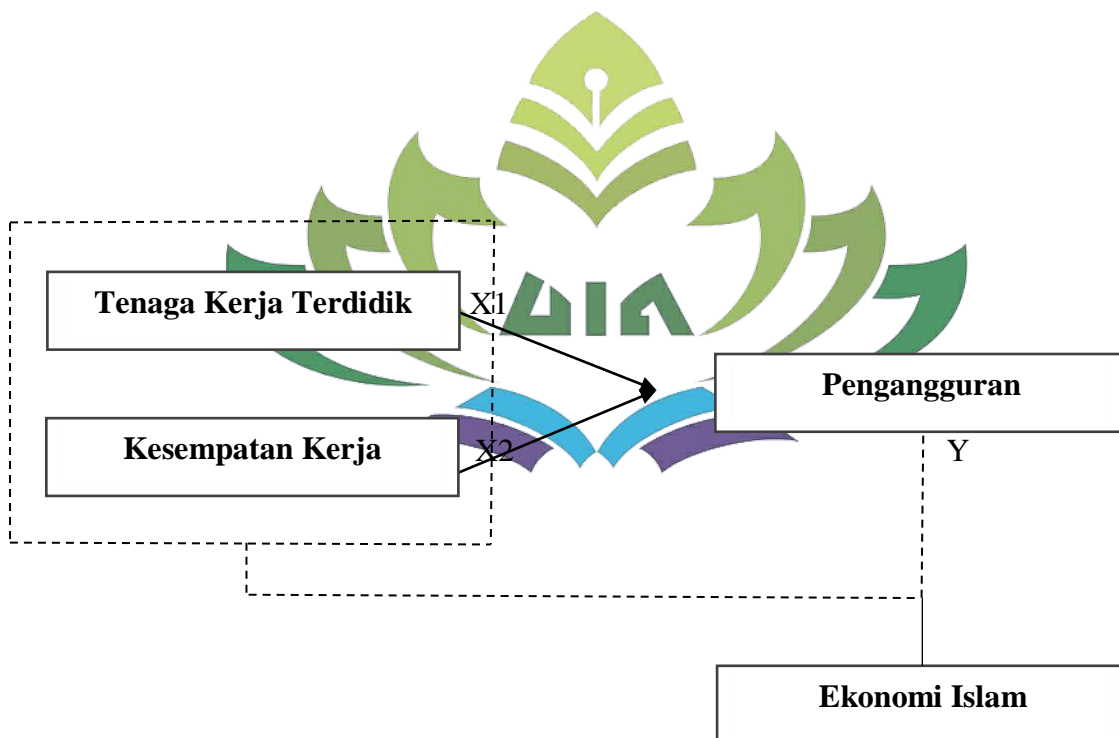
Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan penelitian antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang, yang dimana letak perbedaan nya yaitu, adanya variabel yang berbeda Sedangkan penelitian yang sekarang ini, hanya membahas tentang tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap angka pengangguran yang dimana memperoleh datanya dengan melakukan, studi kepustakaan dan dokumentasi.

E. Kerangka Pemikiran

⁵⁸ Philip Adi Bacthiar. "Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik, Tidak Terdidik dan Realisasi Belanja Modal Pemerintah Terhadap Tingkat Pengangguran (Studi kasus Barlingmascakeb, Subosukawonosraten, dan Kedungsepur)". (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, Semarang, 2013), h. 13

Kerangka Pemikiran adalah suatu diagram yang mennjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan dalam sebuah kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Dalam hal ini, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁵⁹

Oleh karna itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

----- : Untuk menguji secara simultan

⁵⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 242.

→ : Untuk menguji secara parsial

— : Pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja akan mempengaruhi besarnya pengangguran. Untuk meminimalisir pengangguran diperlukan adanya SDM yang berkualitas, untuk mendapatkan SDM berkualitas melalui dengan jenjang pendidikan, yang artinya semakin tinggi kualifikasi seorang tenaga kerja terdidik akan mengurangi pengangguran. Begitu juga dengan kesempatan kerja jika tidak ada penambahan lapangan pekerjaan maka akan berpengaruh terhadap pengangguran. Sedangkan dalam Islam menganggur bukanlah suatu anjuran dan bekerja adalah suatu tuntutan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Karna dalam Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan kepada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64.

Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017 Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik Terhadap Pengangguran

Tenaga kerja terdidik menurut Ostinasia Tindaon merupakan tenaga kerja yang memiliki riwayat pendidikan tinggi, pendidikannya minimal tingkat Strata satu atau Sarjana.⁶¹

Pada teori *Human Capital* menyatakan bahwa setiap tambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang dan semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik kualitas dan kemampuan kerja yang dimilikinya, bahkan kesempatan kerja akan lebih besar bagi mereka yang berpendidikan tinggi.⁶² Yang artinya semakin tinggi kualifikasi seorang tenaga kerja terdidik maka dapat menurunkan pengangguran.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tenaga kerja terdidik tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.

H₁: Tenaga kerja terdidik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.

2. Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran

⁶¹ Ostinasia Tindaon, *Loc.cit.*

⁶² Sonny Sumarsono, *Loc.cit.*

Kesempatan kerja menurut Tambunan Tulus merupakan keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja.⁶³ Kiki mengatakan perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor penampungan kesempatan kerja yang berproduktivitas rendah. Namun, besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi tenaga kerja yang diminta. Sehingga kondisi seperti ini dapat menimbulkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran.⁶⁴

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Kesempatan kerja tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.

H₂: Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.

⁶³ Tambunan Tulus, *Loc.cit.*

⁶⁴ Kiki, Suko Suroso, *Loc.cit.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.⁶⁵

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen yang diterbitkan secara resmi maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁶⁶ Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data survey tahunan tenaga kerja terdidik, kesempatan kerja dan pengangguran yang di terbitkan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu tenaga kerja terdidik dan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

⁶⁶ Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 45.

kesempatan kerja terhadap variabel terikat pengangguran. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶⁷

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka.⁶⁸ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam persepektif Ekonomi Islam.

Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁶⁹ Data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal, laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

C. Devinisi Variabel Penelitaian

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu pengangguran terbuka di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.

⁶⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015), h. 16.

⁶⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 5.

⁶⁹ Amirudin dan Zainal asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain:

a. Tenaga Kerja Terdidik (X_1)

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang pernah memperoleh pendidikan formal dalam bidang tertentu tetapi mereka belum pernah dilatih dalam bidang tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah data penduduk angkatan kerja (15+) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2007-2017 Kota Bandar Lampung yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung yang dihitung setiap tahunnya.

b. Kesempatan Kerja (X_2)

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja.⁷¹ kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan atau perusahaan yang ada di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017. Data tersebut sudah tersedia di Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, sehingga penulis tidak perlu menghitungnya.

⁷⁰ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 59.

⁷¹ Tambunan Tulus, *Transformasi Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Ukuran	Skala Pengukuran
Pengangguran (Y)	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sadono Sukrino, 2013.	Pengangguran terbuka tahun 2007-2017 Kota Bandar Lampung.	Rasio (Orang)
Tenaga Kerja Terdidik (X_1)	Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki riwayat pendidikan tinggi. Prof. Mudrajat Kuncoro, 2015.	Penduduk angkatan kerja (15+) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2007-2017 Kota Bandar Lampung.	Rasio (Orang)
Kesempatan Kerja (X_2)	Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Tambunan Tulus, 2001.	Jumlah Perusahaan yang ada di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.	Rasio (satuan)

D. Metode Pengumpulan data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki perusahaan, buku tentang teori, dan lainnya yang berhubungan

dengan masalah penelitian.⁷² Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari data resmi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang dibutuhkan, majalah, naskah, kisah sejarah dan dokumen.⁷³ Data penelitian ini juga diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teori, jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian, dan lain-lain.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data baik subyek maupun obyek yang diterbitkan oleh badan pusat statistik setiap periodenya.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁷⁵ Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data baik subyek maupun obyek yang diterbitkan oleh badan pusat statistik dengan mengambil sampel data tenaga

⁷² Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2007), h. 191.

⁷³ *Ibid.* h. 195.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, cetakan ke-15 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 174.

⁷⁵ Wirna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 81.

kerja terdidik, kesempatan kerja dan angka pengangguran yang diterbitkan pada tahun 2007-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁷⁶ Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah yang data tersebut dari BPS Kota Bandar Lampung terbaru dibawah tahun 2017.

F. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulisan menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Kegiatan dalam menganalisis adalah menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.⁷⁷

1. Uji Asumsi Klasik

⁷⁶ *Ibid.* h. 81.

⁷⁷ Sytrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 42.

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka penelitian menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi.

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah kedua model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁷⁸

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolineritas terjadi apabila ada kolerasi antar variabel independent. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolineritas. Jika hasil uji mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance*

⁷⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 112.

lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10 maka data tersebut lolos uji multikolinieritas. Nilai *tolerance* disini maksudnya adalah menunjukkan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan besarnya faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.⁷⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai durbin Watson hasil regresi dengan durbin Watson tabel. Apabila nilai $du < dw < 4-du$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.⁸⁰

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*

⁷⁹ *Ibid.* h. 207.

⁸⁰ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 158.

yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁸¹

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Pengangguran

X₁ : Tenaga Kerja Terdidik

⁸¹ Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 391.

A : Konstanta X_2 : Kesempatan Kerja

$b_1 b_2$: Koefisien Regresi e : Standar Error

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸²

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent ($X_1 X_2$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Penarikan kesimpulan dalam uji ini dilihat dari uji regresi, apabila *prob.* F hitung < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung > tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.⁸³

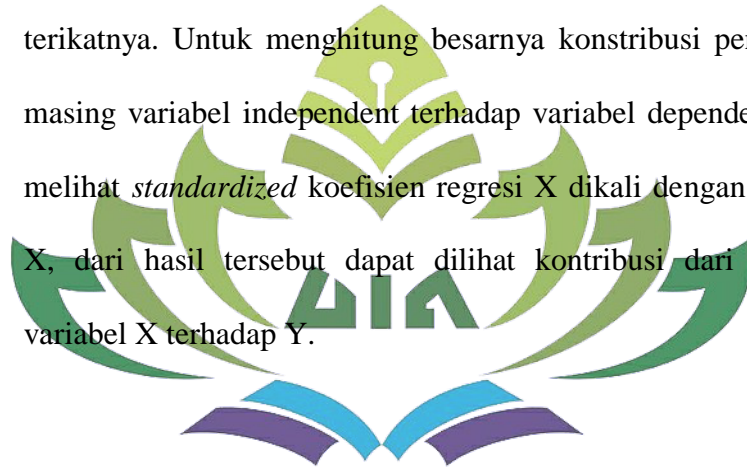
c. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

⁸² Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: PT. Tarsito, 2011), h. 373.

⁸³ Duwi Priyanto, *Op. Cit.* h. 81.

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.⁸⁴

Apabila hasil hasil uji t menunjukkan nilai *prob. t* hitung $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk menghitung besarnya kontribusi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat *standardized* koefisien regresi X dikali dengan korelasi Y dan X, dari hasil tersebut dapat dilihat kontribusi dari masing-masing variabel X terhadap Y.



⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2013), h. 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukot Provinsi Lampung. Oleh Karena itu selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki letak yang strategis Karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatra dan Pulau Jawa sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

Ibukota Bandar Lampung berada di Teluk Betung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 19.722 Ha (197,22 KM 2) dan luas perairan kurang lebih 39,82 KM 2 yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Topografi Kota Bandar Lampung

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan.
- b. Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara.
- c. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Teluk Betung bagian Utara.
- d. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadana Ham, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan

Panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2–5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung.

3. Sejarah Singkat Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Propinsi Lampung merupakan Keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-undang No.14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Propinsi Lampung dengan Ibu Kota nya Tanjung Karang Teluk Betung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1983. Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang Telukbetung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Kemudian berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian

berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

Sejak berdirinya dari tahun 1965 sampai saat ini Walikota Bandar Lampung secara berturut-turut adalah:

Daftar Walikota Bandar Lampung Dari Masa Ke Masa

Nama	Periode
Alimuddin Umar, SH	1957 – 1963
Drs. H. M. Thabrani Daud	1969 – 1976
Drs. M. Fauzi Saleh	1976 – 1981
Drs. Zulkarnain Subing	1981 – 1986
Drs. Nurdin Muhadayat	1986 – 1995
Drs. Suharto	1995 – 2005
Drs. Eddy Sutrisno, M.Pd	2005 – 2010

Drs. Herman H.N. 2010 – 2015

Drs. Herman H.N. 2016 – 2021

B. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap angka pengangguran di Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer SPSS 17 dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari angka pengangguran, tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja yang terjadi di kota Bandar Lampung.

1. Pengangguran di kota Bandar Lampung

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Perkembangan pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Pengangguran di Kota Bandar Lampung

Tahun	Pengangguran (org)
2007	72.501
2008	54.514
2009	46.107
2010	50.727
2011	48.787
2012	48.421
2013	43.231
2014	34.844
2015	37.874

2016	37.511
2017	36.983

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, tahun 2007-2017

Berdasarkan table 4.1, pengangguran di kota Bandar Lampung dalam periode waktu 2007 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2010 pengangguran mengalami kenaikan dari 46.107 menjadi sebesar 50.727. Pada tahun 2017 pengangguran mengalami penurunan setiap tahunnya sebesar 36.983. Pengangguran di kota Bandar Lampung yang ada pada tabel di atas merupakan angka pengangguran yang tinggi di provinsi Lampung dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya yang ada di propinsi Lampung, dalam rentang waktu tahun 2007-2017.

2. Tenaga Kerja Terdidik di kota Bandar Lampung

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang pernah memperoleh pendidikan formal dalam bidang tertentu tetapi mereka belum pernah dilatih dalam bidang tersebut. Perkembangan angkatan kerja dan tenaga kerja terdidik di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tenaga Kerja Terdidik di Kota Bandar Lampung

Tahun	Tenaga Kerja Terdidik (org)
2007	60.485
2008	60.585
2009	66.464
2010	65.954
2011	83.164
2012	96.063
2013	100.257
2014	96.356

2015	77.577
2016	100.197
2017	103.562

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, tahun 2007-2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, perkembangan angkatan kerja dan tenaga kerja terdidik dalam periode waktu tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2014 tenaga kerja mengalami penurunan dari 100.257 menjadi sebesar 96.356. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan tiap tahunnya.

3. Kesempatan Kerja di kota Bandar Lampung

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Perkembangan Kesempatan Kerja dan tenaga kerja yang tersedia di sebuah perusahaan di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Ketersediaan Lapangan Pekerjaan di Kota Bandar Lampung

Tahun	Kesempatan Kerja
2007	126
2008	206
2009	194
2010	214
2011	198
2012	152
2013	201
2014	210
2015	149
2016	155
2017	190

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, tahun 2007-2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, perkembangan kesempatan kerja yang tersedia di sebuah perusahaan di kota Bandar Lampung periode waktu tahun 2007-2015 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2010

kesempatan kerja mengalami kenaikan sebesar 214 dan kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2015 dari 210 ke 149. Pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan tiap tahunnya.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Unstandardized Residual
Pengangguran (Y)	0,985

Asymp. Sig. (2-tailed)

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 9 adalah 0,998. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,998 > 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolineritas terjadi apabila ada kolerasi antar variabel independent. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolineritas. Jika hasil uji mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10 maka data tersebut lolos uji multikolineritas. Adapun hasil yang dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
Tenaga Kerja Terdidik (X_1)	0,995	1,006
Kesempatan Kerja (X_2)	0,995	1,006

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2018

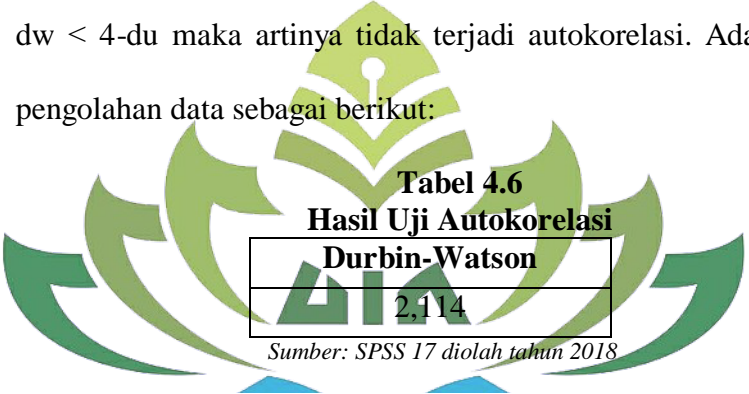
Nilai *tolerance* disini maksudnya adalah menunjukkan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan besarnya faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa antara variabel tenaga kerja terdidik dengan kesempatan kerja tidak mempunyai korelasi ditunjukan dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai

VIF tidak melebihi 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin Watson hasil regresi dengan Durbin Watson tabel. Apabila nilai $du < dw < 4-du$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:



Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

2,114

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2018

Dilihat dari tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,114 Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 11$, serta $k = 2$ diperoleh nilai dl sebesar 0,92733 dan du sebesar 1,32409. Dengan ini didapat $4 - du = 2,67591$ dan $4 - dl = 3,07267$. Jadi dapat disimpulkan $du < dw < 4 - du$ ($1,32409 < 2,114 < 2,67591$), dengan demikian tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Perhitungan heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi
Tenga Kerja Terdidik (X_1)	0,996
Kesempatan Kerja (X_2)	0,118

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2018

Berdasarkan data diatas, menunjukan bahwa signifikansi kedua variabel independent memiliki nilai lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	B	T hitung	Signifikan	Keterangan
(Constant)		20,638	8,042	0,000	
Pengangguran (Y)					
Tenaga Kerja Terdidik (X_1)	-	-0,746	-3,642	0,003	H ₁ Diterima
Kesempatan Kerja (X_2)	-	-0,286	-1,151	0,283	H ₂ Ditolak
R Square =0,657 Adjusted R =0,571 F Hitung =7,648					
				Sig =	0,005

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2018

Regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap pengangguran. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 20,638 - 0,746 X_1 - 0,286 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Pengangguran

X₁ : Tenaga Kerja Terdidik

a : Konstanta

X₂ : Kesempatan Kerja

b₁b₂ : Koefisien Regresi

e : Standar Error

Berdasarkan hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 20,638 jika variabel independent nilai nya 0 (nol) maka besar pengangguran adalah sebesar 20,638.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada variabel tenaga kerja terdidik (X₁) sebesar - 0,746, artinya jika variabel independent lain nilai nya tetap dan variabel tenaga kerja terdidik mengalami peningkatan 1% maka variabel pengangguran (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,746. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara variabel tenaga kerja terdidik dengan variabel pengangguran.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada variabel kesempatan kerja (X₂) sebesar -0,286, artinya jika variabel independent lain nilai nya tetap dan variabel kesempatan kerja mengalami peningkatan 1% maka variabel pengangguran (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,286. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara variabel kesempatan kerja dengan variabel pengangguran.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tabel 4.8 di atas, diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,657. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 65,7%. Sedangkan 34,3% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam model penelitian ini.

b. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada table 4.8 di atas menunjukkan nilai sig. 0,005, < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima dan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja secara simultan

terhadap pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja terhadap pengangguran.

c. Uji Signifikan Parameter (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas.

1) Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel tenaga kerja terdidik menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari $<0,05$ yaitu 0,03. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja terdidik mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.

2) Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel kesempatan kerja menghasilkan nilai signifikan lebih besar dari $>0,05$ yaitu 0,283. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik Terhadap Pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017

Untuk meminimalisir pengangguran yaitu dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu alat untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermutu tinggi dan lebih produktif, terciptanya pola pikir dan cara bertindak yang modern di berbagai lapisan masyarakat. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan roda pembangunan ke depan. Dengan demikian pendidikan yang tinggi mampu menumbuhkan tenaga kerja terdidik, Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang pernah memperoleh pendidikan formal dalam bidang tertentu yang memiliki riwayat pendidikan tinggi. Pendidikannya minimal tingkat Strata satu atau Sarjana.

Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel tenaga kerja terdidik menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari $<0,05$ yaitu 0,003. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja terdidik mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017. Artinya semakin

tinggi kualifikasi seorang tenaga kerja terdidik makan akan mengurangi pengangguran di kota Bandar Lampung pada periode tahun 2007-2017.

Tenaga kerja terdidik mempunyai pengaruh negatif terhadap angka pengangguran di kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Philip Adi Bachtiar yang menyatakan bahwa tenaga kerja terdidik mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Yang kemudian di perkuat kembali dengan landasan Teori *Human Capital* menyatakan bahwa setiap tambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang dan semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik kualitas dan kemampuan kerja yang dimilikinya, bahkan kesempatan kerja akan lebih besar bagi mereka yang berpendidikan tinggi.

Salah satu syarat memasuki pasar kerja adalah diperlukannya tingkat pendidikan yang dapat menunjang suatu pekerjaan tertentu. Pendidikan formal dianggap sebagai investasi yang berguna untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja, maka semakin tinggi pula produktivitas yang dimilikinya. Selain itu seorang tenaga kerja terdidik juga harus mempunyai keahlian khusus atau *skill* sebagai modal dasar dan pola pikir dari mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan, sehingga dengan pola pikir tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang pada akhirnya dapat membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan, sehingga hal ini dapat mengurangi angka pengangguran.

2. Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Yang jadi masalah kesempatan kerja adalah keterbatasannya lapangan pekerjaan menyebabkan angkatan kerja tidak terserap sepenuhnya bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak, sehingga dapat menyebabkan terjadinya pengangguran akibat dari adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel kesempatan kerja menghasilkan nilai signifikan lebih besar dari $>0,05$ yaitu 0,283. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan kerja tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017. Artinya, besar kecilnya kesempatan kerja tidak mempengaruhi pengangguran di objek penelitian tahun 2007-2017. Adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja maka akan mengakibatkan muncul masalah pengangguran, namun pada hasil penelitian variabel kesempatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017, masih sempit nya lahan pekerjaan yang ada di kota Bandar Lampung berkemungkinan para pencari kerja

berpindah penduduk untuk mencari pekerjaan di luar wilayah kota Bandar Lampung, dan kemungkinan bisa juga dikarnakan sebagian dari para pencari kerja lebih memilih untuk melakukan berwirausaha atau melanjutkan studinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Evit Tria Wulandari yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesempatan kerja tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kota Padang.

3. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pengangguran di Kota Bandar Lampung

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh sebuah pekerjaan. Dalam Ekonomi Islam memandang bahwa menganggur bukan lah sesuatu yang dianjurkan, karna Islam mengajarkan umat manusia untuk bekerja dan suatu tuntutan yang harus dilakukan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencakup kebutuhan keluarganya dan membantu sesama manusia. Kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang

yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ١٢ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ١٣﴾

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.

Makna dalam ayat tersebut adalah bagi manusia telah disediakan kekayaan alam dilangit dan dibumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi. Tugas pengolahan sumber daya alam ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu dieksplorasi agar kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemudahan kehidupan manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.

Tabel 4.9
Pengangguran Kota Bandar Lampung

Tahun	Angka Pengangguran (org)	Lapangan Pekerjaan (jumlah prus)
2007	72.501	126
2008	54.514	206
2009	46.107	194
2010	50.727	214
2011	47.825	198
2012	45.266	152
2013	43.231	201
2014	34.844	210
2015	37.874	149
2016	37.511	155
2017	36.983	190

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, tahun 2007-2017

Perkembangan pengangguran yang ada di kota Bandar Lampung masuk dalam kategori tinggi di bandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya yang ada di propinsi Lampung, pengangguran di kota Bandar Lampung mengalami fluktuasi pada tahun 2007-2017, namun mengalami penurunan tiap tahunnya pada tahun 2010-2014. Pada tahun 2015 angka pengangguran mengalami kenaikan sebesar 37.874 dan lapangan pekerjaan mengalami penurunan sebesar 149, pengangguran mengalami penurunan tiap tahunnya pada tahun 2015-2017. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah pengangguran yaitu dengan menyediakan adanya lapangan pekerjaan, dan suatu sistem yang mengelola seluruh informasi pasar kerja, menyediakan berbagai macam program pendidikan dan pelatihan. Peran pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran belum cukup optimal, karna sampai saat ini

lapangan pekerjaan yang ada di kota Bandar Lampung masih belum seimbang dengan tingginya jumlah pencari kerja. Dalam Islam para ulama menyatakan bahwa menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban negara dan merupakan bagian tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat sebagaimana telah diterapkan oleh rasul dan sahabat. Kebijakan yang dilakukan pemerintah tersebut selain dapat meminimalisir pengangguran yang terjadi juga akan berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi.

Menurut salah satu ulama, Dr. Yusuf Qardhawi mengungkapkan pengangguran dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pengangguran *jabariyyah* (terpaksa), yaitu suatu pengangguran yang seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi, karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun.
- b. Pengangguran *khiyariyyah*, yaitu seseorang yang memilih untuk menganggur, padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan, sehingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja.

Pengangguran juga bisa terjadi akibat dari sumber daya manusianya itu sendiri. Karena seorang tenaga kerja jika tidak diimbangi dengan motivasi dan kualitas sumber daya manusianya yang kurang mempunyai daya saing

dalam memperoleh pekerjaan maka tidak ada peningkatan dalam tenaga kerja yang berkualitas yang siap bersaing di dunia kerja. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan jumlah penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya, tentunya butuh adanya sebuah peningkatan program yang dilakukan oleh pemerintah baik dari segi pendidikan ataupun program-program untuk angkatan kerja lainnya agar bisa memotivasi dan menjadikan SDM yang mempunyai daya saing dan kualitas yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2017 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja terdidik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi simultan parameter. Semakin tinggi kualifikasi seorang tenaga kerja terdidik maka akan mengurangi pengangguran.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung tahun 2007-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi simultan parameter. Semakin besar kesempatan kerja yang tersedia maka semakin rendah pengangguran. Sebaliknya, jika semakin kecil kesempatan kerja maka akan meningkatkan pengangguran. Tetapi pengaruh negatif yang diberikan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Bandar Lampung tidak ada sebuah pengaruh yang signifikan.
3. Dalam Ekonomi Islam memandang bahwa menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan dan diperintahkan, tetapi bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang yang

mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Para ulama menyatakan bahwa menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban negara dan merupakan bagian tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat sebagaimana telah diterapkan oleh rasul dan sahabat.

B. Saran

1. Bagi pemerintah untuk dapat mengadakan dan menyediakan lapangan pekerjaan yang tidak terlalu menuntut tingkat pendidikan khusus, melainkan keterampilan. Dalam rangka pembangunan tenaga kerja untuk menjadikan kota Bandar Lampung yang lebih mandiri.
2. Bagi Institusi/Lembaga Perguruan Tinggi
Lulusan pendidikan tinggi harus merubah *mindset* dari mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Karna dengan seseorang menjadi (*job creator*), maka mereka akan membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan, sehingga hal ini dapat mengurangi angka pengangguran.
3. Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, salah satu kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan peneliti dalam memperoleh data, seperti data pengangguran yang hanya diperoleh data pertahun saja dalam jangka waktu 9 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dengan memilih atau menambah data dan variabel lain sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Albert Kurniawan. *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Amirudin dan Zainal asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 2015*. ISSN: 2085-8981. No. Publikasi: 18520.1602. Provinsi Lampung: BPS Lampung, 2015.

Drs. Irawan, M.B.A. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2008.

Husein Umar. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2013.

Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Iskandar Putong. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Lincoln Arsyad. *Pembangunan Edisi Ke-V*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Delapan, Jilid 1, Economic Development/Eighth Edition*. Terjemah Haris Munandar dan Puji A.L. Jakarta: Erlangga, 2004.

Mulyadi Subri. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.

Murti Sumarni Dan John Suprihanto. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

M Nur Rianto Al Alif. *Teori Makro Islam*. Bandung: Alfabeta, 2010.

N. Greogry Mankiw. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Nur Feriyanto. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014.

Nurul Huda. Et. al. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.

Nurul Huda Et. Al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.

Nurul Zariah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara, 2007.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Lampung. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Sadono Sukrino. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Singgih Santoso. *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Sonny Sumarsono. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiono. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sytrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: ANDI, 2011.

Tambunan Tulus. *Transformasi Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. <http://www.hukumonline.com/>, 2018.

V. Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015.

Wirna Sujarweni. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Jurna dan Skripsi:

Agustina Mustika. “Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang”. (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, Semarang, 2010).

Efit Yolamalinda Rahmania. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Padang”. (*Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas STKIP PGRI, Sumatra Barat, 2011*).

Kiki, Suko Suroso. “Analisis pengaruh pendidikan, Keterampilan dan Upah terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Demak”. (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, Semarang, 2016).

Mudar HM. “Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi”. (*Jurnal Program Studi Ekonomi Institut Agama Islam Negri Gorontalo vol.11 nomor 1, 2015*).

Ostinasia Tindaon. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah Pendekatan Demotrik”. (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, Semarang, 2015).

Philip Adi Bacthiar. “Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik, Tidak Terdidik dan Realisasi Belanja Modal Pemerintah Terhadap Tingkat Pengangguran”. (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro, Semarang, Semarang 2013).

Rizky Fitriyansyah. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, Lampung 2016).

Satrio, Adi Setiawan. “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Kesempatan Kerja terhadap Lama Mencari Kerja bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang”. (Skripsi Program Studi Ekonomi Universitas Diponogoro Semarang, Semarang 2010).

Jumlah Data Angka Pengangguran, Tenaga Kerja Terdidik dan Kesempatan Kerja di kota Bandar Lampung Tahun 2007-2015

Tahun	Pengangguran	Tenaga Kerja Terdidik	Kesempatan Kerja
<i>Years</i>	<i>Unemployment</i>	<i>Educated Labour Force</i>	<i>Employment Opportunity</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	72.501	60.485	126
2008	54.514	60.585	206
2009	46.107	66.464	194
2010	50.727	65.954	214
2011	47.825	83.164	198
2012	45.266	96.063	152
2013	43.231	100.257	201
2014	34.844	96.356	210
2015	37.874	77.577	149
2016	37.511	100.197	155
2017	36.983	103.562	190

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung

Source: National Labor Force Survey, BPS Statistics of Lampung Province

Lampiran 2

Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03

Lampiran 3

Titik Presentase Distribusi T (df=1-30)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002



1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Lampiran 4

Critical Values For the Durbin Waston Test 5% Significance Level
T = jumlah sampel (periode atau responden) K= jumlah variabel bebas

N=6 to 18 K=2 to 14

T	K	dL	dU	T	K	dL	dU	T	K	dL	dU
6.	2.	0.61018	1.40015	13.	4.	0.71465	1.81593	16.	8.	0.39805	2.62409
7.	2.	0.69955	1.35635	13.	5.	0.57446	2.09428	16.	9.	0.30433	2.86009
7.	3.	0.46723	1.89636	13.	6.	0.44448	2.38967	16.	10.	0.22206	3.08954
8.	2.	0.76290	1.33238	13.	7.	0.32775	2.69204	16.	11.	0.15479	3.30391
8.	3.	0.55907	1.77711	13.	8.	0.23049	2.98506	16.	12.	0.09809	3.50287
8.	4.	0.36744	2.28664	13.	9.	0.14693	3.26577	17.	2.	1.13295	1.38122
9.	2.	0.82428	1.31988	14.	2.	1.04495	1.35027	17.	3.	1.01543	1.53614
9.	3.	0.62910	1.69926	14.	3.	0.90544	1.55066	17.	4.	0.89675	1.71009
9.	4.	0.45476	2.12816	14.	4.	0.76666	1.77882	17.	5.	0.77898	1.90047
9.	5.	0.29571	2.58810	14.	5.	0.63206	2.02955	17.	6.	0.66414	2.10414
10.	2.	0.87913	1.31971	14.	6.	0.50516	2.29593	17.	7.	0.55423	2.31755
10.	3.	0.69715	1.64134	14.	7.	0.38897	2.57158	17.	8.	0.45107	2.53660
10.	4.	0.52534	2.01632	14.	8.	0.28559	2.84769	17.	9.	0.35639	2.75688
10.	5.	0.37602	2.41365	14.	9.	0.20013	3.11121	17.	10.	0.27177	2.97455
10.	6.	0.24269	2.82165	15.	2.	1.07697	1.36054	17.	11.	0.19784	3.18400
11.	2.	0.92733	1.32409	15.	3.	0.94554	1.54318	17.	12.	0.13763	3.37817
11.	3.	0.75798	1.60439	15.	4.	0.81396	1.75014	17.	13.	0.08711	3.55716
11.	4.	0.59477	1.92802	15.	5.	0.68519	1.97735	18.	2.	1.15759	1.39133
11.	5.	0.44406	2.28327	15.	6.	0.56197	2.21981	18.	3.	1.04607	1.53525
11.	6.	0.31549	2.64456	15.	7.	0.44707	2.47148	18.	4.	0.93310	1.69614
11.	7.	0.20253	3.00447	15.	8.	0.34290	2.72698	18.	5.	0.82044	1.87189
12.	2.	0.97076	1.33137	15.	9.	0.25090	2.97866	18.	6.	0.70984	2.06000
12.	3.	0.81221	1.57935	15.	10.	0.17531	3.21604	18.	7.	0.60301	2.25750
12.	4.	0.65765	1.86397	15.	11.	0.11127	3.43819	18.	8.	0.50158	2.46122
12.	5.	0.51198	2.17662	16.	2.	1.10617	1.37092	18.	9.	0.40702	2.66753
12.	6.	0.37956	2.50609	16.	3.	0.98204	1.53860	18.	10.	0.32076	2.87268
12.	7.	0.26813	2.83196	16.	4.	0.85718	1.72773	18.	11.	0.24405	3.07345
12.	8.	0.17144	3.14940	16.	5.	0.73400	1.93506	18.	12.	0.17732	3.26497
13.	2.	1.00973	1.34040	16.	6.	0.61495	2.15672	18.	13.	0.12315	3.44141
13.	3.	0.86124	1.56212	16.	7.	0.50223	2.38813	18.	14.	0.07786	3.60315

Lampiran 5
Hasil

```

REGRESSION      /MISSING LISTWISE      /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
COLLIN TOL      /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)      /NOORIGIN      /DEPENDENT
LN_pengangguran /METHOD=ENTER LN_tenagakerjaterdidik
LN_kesempatankerja /RESIDUALS DURBIN.

```

Regression

[DataSet1] D:\DATA OLAHAN LN.sav

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_kesempatankerja, LN_tenagakerjaterdidik ^a		Enter

a. All requested variables entered.



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.571	.139	2.114

a. Predictors: (Constant), LN_kesempatankerja, LN_tenagakerjaterdidik

b. Dependent Variable: LN_pengangguran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.296	2	.148	7.648	.005 ^a
	Residual	.155	8	.019		
	Total	.451	10			

a. Predictors: (Constant), LN_kesempatankerja, LN_tenagakerjaterdidik

b. Dependent Variable: LN_pengangguran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.638	2.566		8.042	.000		
	LN_tenagakerjaterdidik	-.746	.205	-.757	-3.642	.003	.995	1.006
	LN_kesempatankerja	-.286	.249	-.239	-1.151	.283	.995	1.006

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LN_tenagakerjaterdidik	LN_kesempatankerja
1	1	2.999	1.000	.00	.00	.00
	2	.001	63.510	.04	.11	.94
	3	.000	138.415	.96	.89	.06

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.52	11.04	10.72	.172	11
Residual	-.261	.155	.000	.124	11
Std. Predicted Value	-1.160	1.854	.000	1.000	11
Std. Residual	-1.874	1.112	.000	.894	11

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

NPARTESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

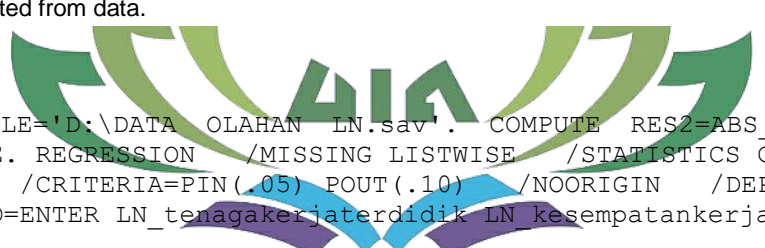
[DataSet1] D:\DATA OLAHAN LN.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12447953
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.107
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.458
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



```
GET FILE='D:\DATA OLAHAN LN.sav'. COMPUTE RES2=ABS_RES (RES_1).
EXECUTE. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R
ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES2
/METHOD=ENTER LN_tenagakerjaterdidik LN_kesempatankerja.
```

Regression

[DataSet1] D:\DATA OLAHAN LN.sav

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.270	1.329		.956	.367
	LN_tenagakerjaterdidik	.000	.106	-.002	-.005	.996
	LN_kesempatankerja	-.226	.129	-.528	-1.752	.118

a. Dependent Variable: RES2

```
SAVE OUTFILE='D:\DATA OLAHAN LN.sav' /COMPRESSED.
```